

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Robert Bogdan Steven J. Tylor (dalam Rulam Ahmadi) menjelaskan. penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri”.<sup>1</sup>

Esensi dari penelitian kualitatif bersifat “latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif”.<sup>2</sup> Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, di antaranya adalah (1) penelitian ini bersifat alamiah, (2) menjadikan manusia sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, yaitu peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data penelitian, (3) data penelitian bersifat pernyataan-pernyataan dan tindakan-tindakan, serta (4) analisis data bersifat induktif.

Sementara penelitian ini berjenis fenomenologi yang esensinya adalah memaparkan kejadian-kejadian yang terjadi berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian fenomenologis merupakan “pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal”.<sup>3</sup> Artinya, penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi sesuai pengalaman-pengalaman yang dialami oleh peneliti, atau berusaha memahami secara mendalam tentang arti dari suatu kejadian yang terjadi serta hubungan kejadian tersebut terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian yang berjenis fenomenologi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam kejadian-kejadian yang terjadi dan kemudian memaparkannya secara rinci berhubungan dengan tradisi literasi budaya pada santri, yang di dalamnya mencakup bentuk-

---

<sup>1</sup>Rulam Ahmadi, *Metodolog Penelitian Kualitati* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 8-10.

<sup>3</sup>Ibid. 14.

bentuk tradisi literasi budaya yang diterapkan pada santri, pelaksanaan tradisi literasi budaya pada santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan literasi budaya pada santri.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Gedangan yang berada di Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang. Pengambilan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian berpangkal tolak dari suatu kenyataan, yaitu berupa kemauan kuat pengasuh dan pengurus pondok pesantren dalam mewujudkan literasi budaya pada santri yang selama ini mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Pertimbangan lain dalam memilih Pondok Pesantren Gedangan Kedungdung Sampang sebagai tempat penelitian adalah karena adanya keterbukaan dan kerja sama yang baik dengan pengasuh dan pengurus pondok pesantren dalam pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, hal itu mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting (*important step*) dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, karena “pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan”.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan kehadiran peneliti di lokasi penelitian disebabkan berkedudukan atau menjadi alat pokok dalam penelitian, serta bertindak sebagai pengumpul data dengan tujuan adalah untuk memperoleh keabsahan data penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menjalin koneksi dan komunikasi secara intens dengan beberapa informan sebagai sumber informasi, di antaranya adalah pengasuh beberapa orang pengurus dan beberapa orang santri. Kegiatan tersebut sangat penting dilakukan agar pelaksanaan penelitian berjalan secara lancar serta dapat memudahkan dalam mengkaji dan

---

<sup>4</sup>Ibid, 9.

mengumpulkan data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa status peneliti sebagai peneliti dalam kegiatan penelitian sudah diketahui oleh informan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data secara garis besarnya terdiri dari dua jenis, yang di dalamnya terdiri dari “sumber data primer dan sekunder”.<sup>5</sup> Esensi dari sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti diperoleh secara langsung dari orang pertama (*first sources*) tanpa melalui perantara orang lain. Informan kunci (*key informant*) yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian adalah kiai dan pengurus pondok pesantren yang mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai tradisi literasi budaya di pondok pesantren. Informan kunci tersebut di antaranya adalah pengasuh (KH. Zainal Abidin), pengurus (KH. Sulaiman, KH. Maali, KH. Abd. Wahhab, dan Ma’sum), serta beberapa orang santri (Ainurrofiq, Sohib, Azkal Anam, dan Mahfud).

Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Artinya, para informan yang menjadi sumber data tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan tertentu dan sifat-sifat yang sebelumnya dapat diketahui, di antaranya para informan atau sumber data tersebut memiliki pemahaman baik terhadap masalah yang sedang diteliti, kegiatan yang sedang diteliti masih menjadi tugas dan tanggung jawabnya, memiliki kesempatan ketika diminta untuk memberikan keterangan, serta keterangan yang diberikan objektif.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang di dalamnya terdiri dari berbagai dokumen formal, referensi, hasil penelitian yang dilaporkan, dan sebagainya. Pada penelitian ini, penggunaan sumber data sekunder terdiri dari gambaran Pondok Pesantren Gedangan Kedungdung Sampang, foto kegiatan santri pada siang dan malan hari, dan referensi-referensi lain berhubungan masalah yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Di antara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Machdhor, *Metode Penelitian* (Malang: UMM Press, 2013), 80.

## 1. Wawancara

Teknik wawancara sebagai alat pengumpul data dilaksanakan melalui kegiatan “menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan dengan cara bertanya langsung”.<sup>6</sup> Pada saat melakukan wawancara dengan para informan, peneliti meminta para informan tersebut untuk menjelaskan berbagai pengalaman yang dialami berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus kajian. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat pelaksanaan wawancara menjadi “sangat esensial untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta, atau realita”.<sup>7</sup>

Bentuk wawancara yang dapat digunakan dalam menggali informasi dari para informan dapat diklasifikasikan menjadi “wawancara terstruktur (*structur interview*), wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)”.<sup>8</sup> Bentuk atau jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiterstruktur. Artinya, pengajuan pertanyaan oleh peneliti kepada informan dilakukan secara bebas tanpa terikat dengan struktur dan formulasi pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Kemudian cadangan-cadangan permasalahan disimpan oleh peneliti untuk dipertanyakan kepada informan. Beberapa cadangan masalah yang disimpan dan akan dipertanyakan kepada informan tersebut biasanya muncul secara spontan sesuai perkembangan situasi wawancara, terutama pada saat berlangsungnya kegiatan wawancara. Dengan kegiatan wawancara tersebut diharapkan pelaksanaan wawancara dapat berlangsung secara terbuka, bebas, dan percakapan yang dilakukan menyenangkan sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Permasalahan-permasalahan yang akan digali dari para informan yang dijadikan sumber data, di antaranya adalah bentuk-bentuk tradisi literasi budaya yang diterapkan kepada santri, pelaksanaan tradisi literasi budaya pada santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan literasi budaya pada santri.

---

<sup>6</sup>Ahmad Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan, Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2014), 72.

<sup>7</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo 2010), 116.”

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

## 2. Observasi

Kegiatan observasi dalam suatu kegiatan penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang sebenarnya di lapangan. M. Burhan Bungin mendefinisikan observasi sebagai “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya”.<sup>9</sup>

Observasi dapat dibedakan sebagai “observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, observasi terstruktur, dan observasi tak terstruktur”.<sup>10</sup> Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah terstruktur dengan tujuan memperoleh data penelitian yang akurat. Dalam hal ini, sebelum melakukan pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan berkaitan dengan masalah yang diteliti, peneliti telah mempersiapkan lembar pengamatan yang di dalamnya berisi peristiwa-peristiwa yang akan diamati, dan setelah itu memberikan tanda cek atau memberi komentar singkat sesuai permasalahan yang menjadi fokus kajian.

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini bertujuan mendapatkan data penelitian akurat, seperti kecintaan yang mendalam para santri pada ilmu agama, kebersamaan, kedisiplinan, kemandirian, ketulusan, dan kesederhanaan.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu “metode pencarian dan pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan sebagainya yang berhubungan dengan topik pembahasan yang diteliti”.<sup>11</sup>

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti melakukan perekaman, memfoto, serta melakukan pencatatan terhadap data dokumentasi dan hasil wawancara yang diperoleh dari sumber data. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat, seperti profil

---

<sup>9</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 133.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227-228.

<sup>11</sup>Sukandarrumaidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), 100.

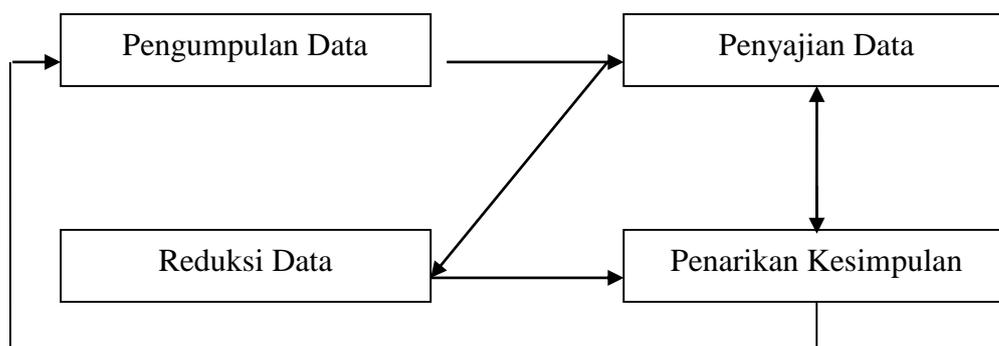
pondok pesantren, kegiatan pembelajaran agama, kegiatan keagamaan santri, tata tertib pondok pesantren, hasil kegiatan wawancara, foto kegiatan penelitian, dan foto kegiatan wawancara.

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah penelitian dilakukan. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar hasil analisis data tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menganalisis data penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif – interaktif dari “Miles and Huberman”, dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan mencakup “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”.<sup>12</sup>

Pada reduksi data, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di antaranya mencakup menyeleksi, menitikberatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransfer data mentah yang selanjutnya siap untuk dianalisis. Kegiatan selanjutnya adalah menyajikan data penelitian sesuai permasalahan yang diteliti. Pada kegiatan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil penelitian.

Untuk mengetahui proses analisis interaktif dalam penelitian ini dapat dideskripsikan dalam bentuk skema di bawah ini:



Gambar 1: Proses Analisis Interaktif

## G. Pengecekan Keabsahan Data

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

Untuk mengetahui validitas hasil penelitian, maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. Melakukan pengamatan yang bersifat terus-menerus, dalam arti peneliti mengamati dan meemeriksa hasil analisis data yang telah dilakukan secara terus-menerus.
2. Melakukan pemeriksaan sejawat, yaitu pemeriksaan keabsahan temuan penelitian dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil penelitian akhir yang diperoleh dengan cara melakukan diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, sehingga menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran terhadap masalah-masalah yang diteliti.
3. Melakukan triangulasi, yaitu memeriksa keabsahan temuan penelitian dengan pihak-pihak lain yang dipandang dapat memahami hasil analisis data secara kritis. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, seperti menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dan catatan resmi, serta triangulasi teori, yaitu hasil akhir penelitian ini dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas kesimpulan yang dihasilkan.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Berikut dijelaskan tentang tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti:

1. Tahap persiapan terdiri dari:

- a. Perencanaan penelitian

Bebepa kegiatan pada tahap perencanaan penelitian yang dilakukan mencakup: membuat jadwal penelitian, memilih informan penelitian, merencanakan pengumpulan data, merencanakan analisis data, dan merencanakan pengecekan keabsahan data.

- b. Memilih lapangan penelitian

Memilih lapangan penelitian merupakan suatu tahapan untuk menentukan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Dalam memilih lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti kedekatan dengan tempat peneliti, dan lain-lain. Dari beberapa pertimbangan tersebut kemudian peneliti memilih Pondok Pesantren Gedangan Kedungdung Sampang sebagai lokasi penelitian.

c. Mengurus surat izin penelitian

Setelah menetapkan lokasi penelitian sebagai lokasi penelitian kemudian peneliti mendatangi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura Pamekasan untuk mengurus surat izin penelitian, khususnya pada Pascasarjana, Program Magister Pendidikan Agama Islam untuk disampaikan kepada pengasuh Pondok Pesantren Gedangan Kedungdung Sampang.

d. Menjajaki lapangan dan menilai keadaan lapangan

Setelah surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura Pamekasan, Pascasarjana, Program Magister Pendidikan Agama Islam disampaikan kepada pengasuh Pondok Pesantren Gedangan Kedungdung Sampang, selanjutnya peneliti melakukan penjajakan untuk mengetahui gambaran umum tentang sekolah tersebut.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang akan dijadikan sumber data di Pondok Pesantren Gedangan Kedungdung Sampang. Pemilihan dan pemanfaatan informan ini dilaksanakan dengan cara selektif agar memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang diperlukan, di antaranya adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, buku catatan, bolpoin, tas, dan kamera.

2. Tahap pelaksanaan mencakup:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pemahaman terhadap lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Gedangan Kedungdung Sampang agar pelaksanaan penelitian menjadi efektif. Dalam memahami latar penelitian dan

persiapan diri, peneliti menempatkan diri dan berperilaku sesuai norma yang berlaku di pondok pesantren, membina hubungan baik dengan para informan, dan memanfaatkan waktu penelitian sesuai jadwal penelitian yang telah dibuat.

b. Memasuki lapangan

Pada saat akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Gedangan Kedungdung Sampang, peneliti menemui para informan yang menjadi sumber data, di antaranya adalah pengasuh, pengurus, dan beberapa orang santri untuk menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Dalam pertemuan tersebut peneliti memberikan penjelasan kepada para informan bahwa peneliti berstatus sebagai peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan data penelitian berkaitan dengan penyusunan tugas akhir di Perguruan Tinggi.

c. Mengumpulkan data

Setelah persiapan penelitian dilakukan serta memperoleh izin dari pengasuh pondok pesantren, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan pencatatan data dokumentasi sesuai pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dibuat dan dipersiapkan sebelumnya.

3. Tahap pelaporan terdiri dari:

a. Penyusunan konsep dasar analisis data

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap penyusunan konsep dasar analisis data mencakup mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorisasikan data. Kegiatan dalam mengorganisasi dan mengelola data dimaksudkan untuk menemukan tema yang pada akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

b. Menemukan tema

Kegiatan yang dilakukan pada tahap menemukan tema ini adalah melakukan pengkajian terhadap tema penelitian secara hati-hati, akurat, dan mendalam dengan menggabungkan data yang diperoleh dari masing-masing sumber data lainnya.

c. Menganalisis data

Tema penelitian yang telah dirumuskan kemudian dianalisis dengan tujuan untuk menemukan kesimpulan akhir sesuai temuan penelitian.